

BAB III

GAMBARAN UMUM

Bab ini akan membahas mengenai kondisi secara umum baik dari segi fisik maupun non fisik wilayah studi, yaitu Kota Bandar Lampung dan wilayah studi mikro berupa kawasan sekitar Pelabuhan Panjang.

3.1 Gambaran Umum Kota Bandar Lampung

3.1.1 Kondisi Geografis

Kota Bandar Lampung terletak di Teluk Lampung yang terletak di ujung selatan Pulau Sumatera. Secara geografis Kota Bandar Lampung terletak pada $5^{\circ}20'$ - $5^{\circ}30'$ LS dan $105^{\circ}28'$ - $105^{\circ}37'$ BT dengan luas daratan $\pm 197,22 \text{ km}^2$ dan luas perairan $\pm 39,82 \text{ km}^2$ yang terdiri atas Pulau Kubur dan Pulau Pasaran. Kota Bandar Lampung memiliki luas wilayah $197,22 \text{ km}^2$ dan secara administratif berbatasan dengan:

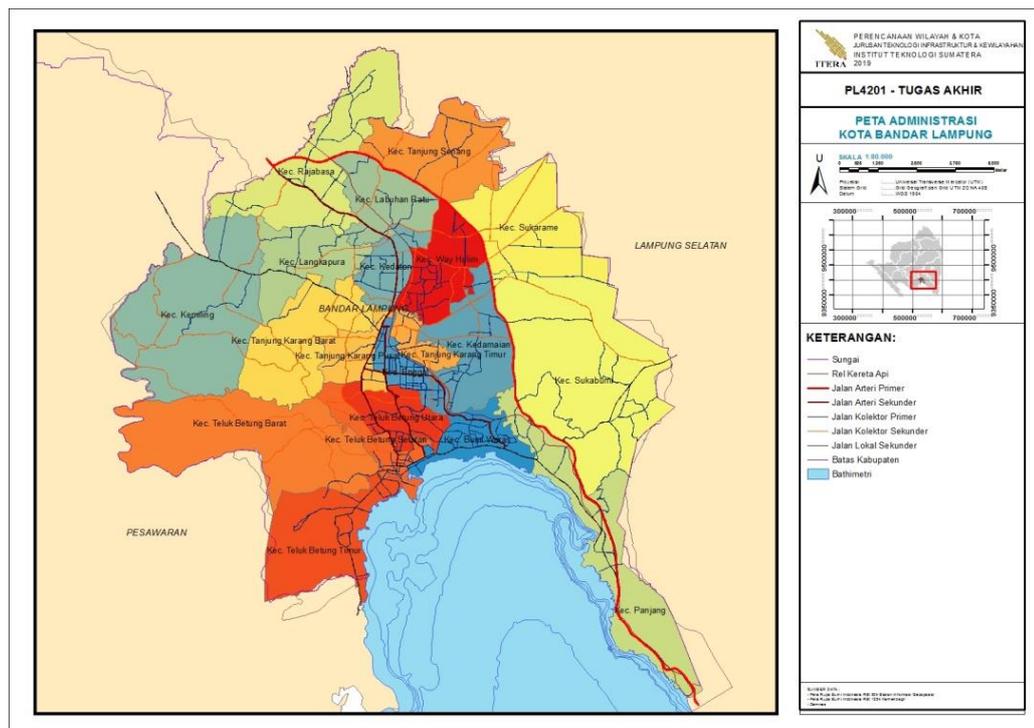
1. Sebelah utara: Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan
2. Sebelah Selatan : Teluk Betung
3. Sebelah Barat: Kecamatan Gedung Tataan dan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran
4. Sebelah Timur: Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan

Provinsi Lampung yang sebelumnya merupakan Keresidenan dan berdasarkan Peraturan Pemerintah pengganti Undang – Undang No. 3 Tahun 1964, Keresidenan Lampung ditingkatkan menjadi Provinsi Lampung dengan ibu kotanya Tanjungkarang – Telukbetung, setelah mengalami 4 kali perubahan, sejak tahun 1999 berubah nama menjadi Kota Bandar Lampung. Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung No. 12 Tahun 2012, Kota Bandar Lampung memiliki 20 kecamatan dan 126 kelurahan.

TABEL III. 1
LUAS WILAYAH KOTA BANDAR LAMPUNG MENURUT KECAMATAN TAHUN 2018
(KM²)

Kecamatan	Ibukota	Luas
Teluk Betung Barat	Bakung	11,02
Teluk Betung Timur	Sukamaju	14,83
Teluk Betung Selatan	Gedong Pakuon	3,79
Bumi Waras	Sukaraja	3,75
Panjang	Karang Maritim	15,75
Tanjung Karang Timur	Kota Baru	2,03
Kedamaian	Kedamaian	8,21
Teluk Betung Utara	Kupang Kota	4,33
Tanjung Karang Pusat	Palapa	4,05
Enggal	Enggal	3,49
Tanjung Karang Barat	Gedong Air	14,99
Kemiling	Beringin Jaya	24,24
Langkapura	Langkapura	6,12
Kedaton	Kedaton	4,79
Rajabasa	Rajabasa Nunyai	13,53
Tanjung Senang	Tanjung Senang	10,63
Labuhan Ratu	Kampung Baru Raya	7,97
Sukarame	Sukarame	14,75
Sukabumi	Sukabumi	23,6
Way Halim	Way Halim Permai	5,35
Jumlah		197,22

Sumber: Kota Bandar Lampung dalam Angka, BPS 2019



Sumber: Analisis Pribadi, 2019

GAMBAR 3. 1
PETA ADMINISTRASI KOTA BANDAR LAMPUNG

3.1.2 Kondisi Topografi

Kota Bandar Lampung terletak pada ketinggian 0 – 700 meter di atas permukaan laut, dengan kondisi topografi yaitu:

1. Daerah pantai yaitu sekitas Teluk Betung bagian selatan dan Panjang
2. Daerah perbukitan yaitu sekita Teluk Betungbagian utara
3. Daerah sataran tinggi serta sedikit bergelombang terdapat pada sekitar Tanjung Karang bagian barat yang dipengaruhi oleh Gunung Balau serta Perbukitan Batu Serampok di bagian timur selatan
4. Teluk Lampung dan pulau – pulau kecil bagian selatan

Pada tengah kota mengalir beberapa sungai seperti Sungai Way Halim, Way Balau, Way Awi, Way Simpurn di wilayah Tanjung Karang, dan Way Kuripan, Way Balau, Way Kupang, Way Garuntang, Way Kuwala mengalir di wilayah Teluk Betung. Daerah hulu sungai berada di bagian barat, daerah hilir sungai berada di sbeelah selatan yaitu di wilayah pantai. Luas wilayah yang datar hingga landau meliputi 60% dari total wilayah, landau hingga miring meliputi 35% dari total wilayah, dan sangat miring hingga curam meliputi 4 %dari total wilayah.

Sebagian wilayah Kota Bandar Lampung adalah perbukitan dan diantaranya yaitu Gunung Kunyit, Gunung Mastur, Gunung Bakung, Gunung Sulah, Gunung Celigi, Gunung Perahu, Gunung Cerepung, Gunung Sari, Gunung Palu, Gunung Depok, Gunung Kucing, Gunung Banten, Gunung Sukajawa, Bukit Serampok, Jaha dan Lereng, Bukit Asam, Bukit Pidada, Bukit Balau, gugusan Bukit Hatta, Bukit Cepagoh, Bukit Kaliawi, Bukit Palapa I dan II, Bukit Pasir Gintung, Bukit Kaki Gunung Betung, Bukit Sukadana Ham, Bukit Susunan Baru, Bukit Sukamenanti, Bukit Kelutum, Bukit Randu, Bukit Langgar, Bukit Camang, Timur dan Barat.

TABEL III. 2
BANYAKNYA KELURAHAN MENURUT KECAMATAN, LETAK GEOGRAFIS, DAN TOPOGRAFI DI KOTA BANDAR LAMPUNG TAHUN 2018

Kecamatan	Letak Geografi		Topografi	
	Pantai	Bukan Pantai	Datar	Berbukit
Teluk Betung Barat	-	5	1	4
Teluk Betung Timur	6	-	6	-

Kecamatan	Letak Geografi		Topografi	
	Pantai	Bukan Pantai	Datar	Berbukit
Teluk Betung Selatan	-	6	2	4
Bumi Waras	5	-	5	-
Panjang	6	2	6	2
Tanjung Karang Timur	-	5	5	-
Kedamaian	-	7	6	1
Teluk Betung Utara	-	6	6	-
Tanjung Karang Pusat	-	7	3	4
Enggal	-	6	6	-
Tanjung Karang Barat	-	7	2	5
Kemiling	-	9	4	5
Langkapura	-	5	1	4
Kedaton	-	7	6	1
Rajabasa	-	7	6	1
Tanjung Senang	-	5	5	-
Labuhan Ratu	-	6	6	-
Sukarame	-	6	6	-
Sukabumi	-	7	3	4
Way Halim	-	6	5	1
Jumlah	17	109	90	36

Sumber: Kota Bandar Lampung dalam Angka, BPS 2019

3.1.3 Kondisi Demografi

Berdasarkan data BPS, penduduk Kota Bandar Lampung pada tahun 2018 berjumlah 1.033.803 jiwa dengan sex ratio 101, dimana jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk perempuan. Kepadatan penduduk Kota Bandar Lampung sebesar 5.242 jiwa/km² dengan kepadatan penduduk tertinggi terdapat di Kecamatan Tanjung Karang Timur yaitu 19.302 jiwa/km² dan kepadatan penduduk terendah adalah Kecamatan Sukabumi yaitu 2.566 jiwa/km².

TABEL III. 3
JUMLAH PENDUDUK DAN KEPADATAN PENDUDUK PER KECAMATAN DI KOTA BANDAR LAMPUNG TAHUN 2014-2018

Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Kepadatan Penduduk (Jiwa/km ²)
Teluk Betung Barat	31461	2855
Teluk Betung Timur	43971	2965
Teluk Betung Selatan	41550	10963
Bumi Waras	59912	15977
Panjang	78456	4981
Tanjung Karang Timur	39183	19302
Kedamaian	55533	6764
Teluk Betung Utara	53423	12338

Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Kepadatan Penduduk (Jiwa/km ²)
Tanjung Karang Pusat	53982	13329
Enggal	29655	8497
Tanjung Karang Barat	57765	3854
Kemiling	69303	2859
Langkapura	35839	5856
Kedaton	51795	10813
Rajabasa	50710	3748
Tanjung Senang	48333	4547
Labuhan Ratu	47347	5941
Sukarame	60101	4075
Sukabumi	60554	2566
Way Halim	64930	12136
2018	1033803	5242
2017	1015910	5151
2016	997728	5059
2015	979287	4965
2014	960695	4871

Sumber: Kota Bandar Lampung dalam Angka, BPS 2019

3.1.4 Perekonomian

Kota Bandar Lampung merupakan ibukota Provinsi Lampung, dimana merupakan pusat kegiatan pemerintahan, sosial, politik, pendidikan dan kebudayaan, serta perekonomian. Letak Kota Bandar Lampung yang strategis dan merupakan daerah transit kegiatan prekonomian antar pulau Sumatera dan Jawa, sehingga menguntungkan bagi pertumbuhan dan pengembangan Kota Bandar Lampung sebagai pusat perdagangan, industri dan pariwisata.

Kota Bandar Lampung yang merupakan Pusat Kegiatan Nasional (PKN) berfungsi atau berpotensi sebagai simpul utama kegiatan ekspor impor atau pintu gerbang menuju kawasan internasional. Kemudian dalam hierarkinya Pelabuhan Panjang sebagai pelabuhan utama berfungsi melayani kegiatan angkutan laut dalam negeri dan internasional, alih muat angkutan laut dalam negeri dan internasional dalam jumlah besar, dan sebagai tempat asal tujuan penumpang dan/atau barang, serta angkutan penyebrangan dengan jangkauan antar provinsi.

Sebagai salah satu infrastruktur transportasi, Pelabuhan Panjang dibutuhkan dalam pelayanan publik untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat dalam lingkup sosial dan ekonomi. Menurut Haris (2009), infrastruktur berpengaruh penting bagi kualitas hidup dan kesejahteraan manusia, antara lain

dalam peningkatan nilai konsumsi, peningkatan produktivitas tenaga kerja dan akses kepada lapangan kerja, serta peningkatan kemakmuran nyata dan terwujudnya stabilisasi makro ekonomi, yaitu keberlanjutan fiskal, berkembangnya pasar kredit dan pengaruhnya terhadap pasar tenaga kerja. Oleh karena itu, ketersediaan infrastruktur transportasi tentunya memberikan efek multiplier bagi proses kegiatan ekonomi, baik dari segi proses produksi, bertumbuhnya sektor industri karena adanya peningkatan output pada semua sektor ekonomi, penciptaan lapangan kerja, pendistribusian barang dan jasa termasuk mobilitas penduduk/orang menjadi lancar yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai tambah dalam wujud PDRB. Berikut ini merupakan tabel PDRB Kota Bandar Lampung menurut ADHK tahun 2015 – 2019:

TABEL III. 4
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KOTA BANDAR LAMPUNG MENURUT
LAPANGAN USAHA ATAS DASAR HARGA KONSTAN TAHUN 2015-2019 (JUTA
RUPIAH)

Sektor Lapangan Usaha	PDRB Kota Bandar Lampung (Mikro)				
	2015	2016	2017	2018	2019
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1460081.31	1493433.08	1488182.7	1489252.47	1524460.51
Pertambangan dan Penggalian	843959.69	898542.73	966694.89	1026877.05	1083457.97
Industri Pengolahan	6282500.93	6675102.91	7076978.04	7509757.43	8038957.34
Pengadaan Listrik dan Gas	47532.13	50298.1	53160.38	56059.51	59708.99
Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	90651.94	94397.23	96726.63	98395.72	103738.6
Konstruksi	3170065.73	3489921.31	3809573.13	4187162.58	4419895.26
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	4989568.79	5169318.59	5373790.58	5603838.54	5944833.12
Transportasi dan Pergudangan	4044077.1	4361295.4	4636133.2	4936323.43	5278980.16
Penyediaan Akomodasi dan	753205.58	820129.57	861361.26	927450.54	1006813.96

Sektor Lapangan Usaha	PDRB Kota Bandar Lampung (Mikro)				
	2015	2016	2017	2018	2019
Makan Minum					
Informasi dan Komunikasi	2008613.36	2208433.36	2427206.34	2669053.68	2882790.98
Jasa Keuangan dan Asuransi	1533392.24	1606113.96	1716110.8	1752969.6	1809591.59
Real Estate	1885216.86	1992938.76	2158629.87	2313104.21	2447958.19
Jasa Perusahaan	114853.97	118131.09	124329.8	130035.65	135770.22
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1622096.48	1710662.69	1807471	1904102.41	1995380.15
Jasa Pendidikan	923476.79	983140.69	1051443.67	1125318.01	1212330.66
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	574332.62	619882	666309.49	705573.73	755092.81
Jasa Lainnya	529934.26	567291	606973.78	654214.19	705504.59
TOTAL	30873559.78	32859032.47	34921075.56	37089488.75	39405265.1

Sumber: Kota Bandar Lampung dalam Angka, 2020

Dilihat dari segi ekonomi, Pada Tahun 2019, angka PDRB atas dasar harga berlaku yang dihasilkan Kota Bandar Lampung sebesar 59.507,48 miliar rupiah. Pencapaian angka PDRB yang terus meningkat selama 5 tahun terakhir menunjukkan keadaan perekonomian yang membaik. Sektor yang memberikan kontribusi paling besar yaitu sektor Industri Pengolahan, yaitu sebesar 21,39 persen.

TABEL III. 5
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KOTA BANDAR LAMPUNG MENURUT
LAPANGAN USAHA ATAS DASAR HARGA KONSTAN TAHUN 2015-2019 (JUTA
RUPIAH)

Sektor Lapangan Usaha	PDRB Provinsi Lampung (Makro)				
	2015	2016	2017	2018	2019
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	63745490.31	65730542.92	66297141.32	66965849.09	67860651.49
Pertambangan dan Penggalian	12079303.38	12606327.66	13412340.16	13685685.07	14053723.23
Industri Pengolahan	35913820.52	37326314.76	39633960.82	43233850.58	46803307.79
Pengadaan Listrik dan Gas	220012.27	269487.26	373055.19	397452.24	435494.84

Sektor Lapangan Usaha	PDRB Provinsi Lampung (Makro)				
	2015	2016	2017	2018	2019
Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	200669.64	207839.96	222696.08	230689	242882.75
Konstruksi	17473157.89	18963099.31	21041119.53	22798256.09	24169118.83
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	23294480.58	24819046.68	26435150.31	28251039.47	30294237.75
Transportasi dan Pergudangan	9794991.03	10566312.34	11263644.3	11934704.06	12898542.07
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2632962.34	2813105.19	3038884.9	3357790.46	3663400.48
Informasi dan Komunikasi	8406948.86	9300228.35	10299087.14	11137429.55	12024212.3
Jasa Keuangan dan Asuransi	4139372.75	4476295.24	4677882.18	4784083.49	4920804.32
Real Estate	5966146.54	6424305.46	6807093.63	7045413.59	7459605.57
Jasa Perusahaan	285427.54	297456.2	314915.03	321799.57	334573.14
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	6423699.12	6456916.01	6727747.82	7122088.73	7462750.9
Jasa Pendidikan	5339599.20	5723370.39	6012166.06	6557617.33	7103941.63
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1903918.98	2019683.84	2115932.3	2248667.71	2401788
Jasa Lainnya	1716915.65	1793396.71	1953279.98	2135261.92	2307759.41
TOTAL	199536916.6	209793728.2	220626096.7	232207677.9	244436794.50

Sumber: Kota Bandar Lampung dalam Angka, 2020

Teori basis ekonomi menyatakan bahwa laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah ditentukan oleh besarnya peningkatan ekspor dari wilayah tersebut (Tarigan, 2005). Pertumbuhan industri di sekitar kawasan Pelabuhan Panjang yang menggunakan sumber daya lokal, termasuk tenaga kerja dan bahan baku untuk diekspor, akan menghasilkan kekayaan daerah dan penciptaan peluang kerja. Teori basis ini digolongkan kedalam dua sektor yaitu sektor basis dan sektor non basis. Sektor basis yaitu sektor atau kegiatan ekonomi yang melayani

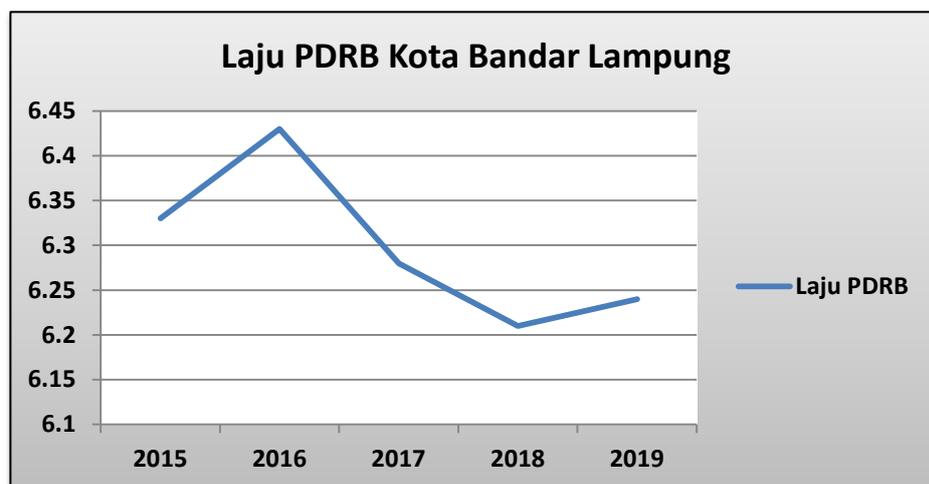
baik pasar di daerah tersebut maupun luar daerah. Secara tidak langsung daerah mempunyai kemampuan untuk mengeksport barang dan jasa yang dihasilkan oleh sektor tersebut ke daerah lain. Sedangkan, sektor non basis merupakan sektor yang menyediakan barang dan jasa untuk masyarakat di dalam batas wilayah perekonomian tersebut. Untuk menganalisis pertumbuhan ekonomi Kota Bandar Lampung, maka dibutuhkan data PDRB ADHK Provinsi Lampung. Adapun data PDRB ADHK Provinsi Lampung dapat dilihat dari Tabel III. 5. Setelah data diolah dan dianalisis dengan analisis LQ, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

TABEL III. 6
ANALISIS LOCATION QUOTIENT PDRB KOTA BANDAR LAMPUNG ATAS
PROVINSI LAMPUNG

Sektor Lapangan Usaha	PDRB Tahun 2019			
	MIKRO	MAKRO	Analisis LQ	Jenis Sektor
	(Ps/pl)	(Ps/Pl)		
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0.277620444	0.288387747	0.962663799	NONBASIS
Pertambangan dan Penggalian	0.057494303	0.058937263	0.975517018	NONBASIS
Industri Pengolahan	0.19147407	0.186186137	1.028401322	BASIS
Pengadaan Listrik dan Gas	0.001781626	0.001711624	1.040897728	BASIS
Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.000993642	0.00099346	1.000183719	BASIS
Konstruksi	0.098876762	0.098180458	1.00709209	BASIS
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0.123934851	0.121662814	1.018674872	BASIS
Transportasi dan Pergudangan	0.052768414	0.051396681	1.026689134	BASIS
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.014987107	0.01446029	1.036431975	BASIS
Informasi dan Komunikasi	0.049191499	0.047963227	1.025608618	BASIS
Jasa Keuangan dan Asuransi	0.020131193	0.020602607	0.977118736	NONBASIS
Real Estate	0.030517523	0.030341002	1.005817917	BASIS
Jasa Perusahaan	0.001368751	0.001385827	0.987678519	NONBASIS
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.030530391	0.030671203	0.995408996	NONBASIS
Jasa Pendidikan	0.029062489	0.028240312	1.029113583	BASIS
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.009825804	0.009683865	1.014657296	BASIS
Jasa Lainnya	0.009441129	0.009195484	1.026713734	BASIS

Sumber: Hasil Analisis, 2020.

Data diatas merupakan tabel *Location Quotient (LQ)* pada tahun 2019 dari ke 17 sektor yang telah dilakukan perhitungan sebelumnya dan menghasilkan nilai LQ seperti tabel diatas. Berdasarkan hasil analisis LQ terlihat bahwa sektor yang menjadi basis di Kota Bandar Lampung adalah sektor Industri Pengolahan, Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Konstruksi, Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Transportasi dan Pergudangan, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Informasi dan Komunikasi, Real Estate, Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, Jasa Lainnya. Sedangkan sisanya merupakan sektor non-basis. Penentuan sektor basis dan non-basis tersebut dilihat dari nilai LQ pada tahun 2019, dimana jika nilai $LQ \geq 1$ maka sektor tersebut merupakan sektor basis. Sedangkan apabila nilai $LQ < 1$ maka sektor tersebut termasuk sektor non-basis.



Sumber: Hasil Analisis, 2020.

DIAGRAM 3. 1
LAJU PERTUMBUHAN PDRB KOTA BANDAR LAMPUNG TAHUN 2015 - 2019

Menurut Averiana (2013), keberhasilan suatu wilayah dapat dilihat dari Produk Domestik Bruto (PDRB), tingkat pengangguran, dan kualitas sumberdaya manusia. Dilihat dari diagram di atas, laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan tahun 2017 hingga tahun 2018 mengalami penurunan. Namun pada tahun 2019 laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan mengalami kenaikan

kembali menjadi 6,24%. Hal ini dikarenakan adanya pengaruh inflasi dan kurs terhadap PDRB sehingga laju pertumbuhan dapat naik turun walaupun kurva ekspor impor mengalami kenaikan.

3.2 Gambaran Umum Wilayah Mikro Kawasan Pelabuhan Panjang

3.2.1 Kecamatan Panjang

Berdasarkan UU No. 14 tahun 1994, pemerintahan Kecamatan Panjang terbentuk sejak tahun 1976. Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung No. 4 tahun 2012, letak geografis dan wilayah administratif Kecamatan Panjang berasal dari sebagian wilayah geografis dan administratif Kecamatan Panjang dan Kecamatan Teluk Betung Selatan dengan batas- batas, yaitu:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Sukabumi
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Teluk Lampung
3. Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Lampung Selatan
4. Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Bumi Waras

Secara administratif Kecamatan Panjang dibagi menjadi 8 Kelurahan dengan ibukotanya yaitu Karang Maritim. Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung No. 4 tahun 2012, 8 kelurahan tersebut, yaitu:

TABEL III. 7
LUAS WILAYAH KECAMATAN PANJANG MENURUT KELURAHAN DI
KECAMATAN PANJANG, TAHUN 2018

Kelurahan	Luas Wilayah (Ha)
Srengsem	556
Panjang Selatan	106
Panjang Utara	222
Pidada	318
Karang Maritim	105
Way Lunik	144
Ketapang	224
Ketapang Kuala	115
Jumlah	1790

Sumber: Kecamatan Panjang dalam Angka, BPS 2019.

Berdasarkan data BPS, penduduk Kecamatan Panjang pada tahun 2018 berjumlah 78.456 jiwa dengan *sex ratio* 103, dimana jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk perempuan. Kepadatan penduduk Kecamatan Panjang sebesar 4383 jiwa/km² dengan kepadatan penduduk tertinggi terdapat di Kelurahan Panjang Selatan yaitu 13.392 jiwa/km² dan kepadatan penduduk terendah adalah Kelurahan Ketapang yaitu 1.625 jiwa/km².

TABEL III. 9
KEPADATAN PENDUDUK MENURUT KELURAHAN DI KECAMATAN PANJANG
TAHUN 2018

Kelurahan	Jumlah Penduduk (jiwa)	Luas Daerah (km²)	Kepadatan Penduduk (jiwa/km²)
Srengsem	9915	5,56	1783
Panjang Selatan	14195	1,06	13392
Panjang Utara	14838	2,22	6684
Pidada	12749	3,18	4009
Karang Maritim	10728	1,05	10217
Way Lunik	9933	1,44	6898
Ketapang	3641	2,24	1625
Ketapang Kuala	2457	1,15	2137
Jumlah	78456	17,90	4383

Sumber: Kecamatan Panjang dalam Angka, BPS 2019

Letak Kecamatan Panjang yang strategis, yakni dilalui oleh Jalan Raya Lampung-Bakauheni yang merupakan bagian dari Jalan Raya Lintas Sumatera sehingga pengunjung yang datang dari Pulau Jawa menuju ke Lampung atau Provinsi lainnya melalui Kecamatan ini begitupun sebaliknya. Selain itu terdapat pelabuhan terpenting dan perusahaan-perusahaan multinasional yang terdapat pada kecamatan ini. Adapun pelabuhan penting tersebut adalah Pelabuhan Panjang yang merupakan pelabuhan utama Provinsi Lampung. Pelabuhan Panjang merupakan salah satu cabang dan anak perusahaan dari PT. Pelabuhan Indonesia II. Pelabuhan Panjang merupakan sebuah pelabuhan kapal yang melayani bongkar muat barang baik petikemas maupun non petikemas. Saat ini Pelabuhan Panjang berkembang menjadi pelabuhan besar di Pulau Sumatera dan menjadi urat nadi pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung terlebih bagi Kota Bandar Lampung.

3.2.2 Pelabuhan Panjang

Pada abad ke-17, Pemerintah Hindia Belanda membangun Pelabuhan Panjang dengan dermaga sepanjang 200 meter, menggunakan konstruksi Caisson dengan kedalaman -7 m.LWS beserta satu unit gudang seluas 1.000 m². Pelabuhan Panjang kemudian berkembang menjadi pelabuhan besar di Pulau Sumatra dan berperan sebagai urat nadi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung hingga saat ini.

Luas areal lahan pelabuhan masih dapat dikembangkan untuk kerjasama pembangunan berbagai terminal guna melayani kebutuhan pengguna jasa kepelabuhanan. Disamping itu lahan pertanian dan perkebunan yang membentang di provinsi Lampung sangat subur untuk kegiatan agrobisnis. Tersedianya jalan akses yang menghubungkan lokasi pelabuhan dengan hinterlandnya memudahkan transportasi dan distribusi berbagai komoditi hasil pertambangan dan agrobisnis baik untuk keperluan ekspor, impor maupun domestik. Pelabuhan Panjang melayani kapal dengan berbagai jenis barang, seperti barang umum, barang dalam kantung, curah cair, curah kering dan petikemas. Arus petikemas terus tumbuh setiap tahunnya seiring pertumbuhan kegiatan industri, pertambangan, dan perkebunan di wilayah itu. Dalam aktivitasnya Pelabuhan Panjang melayani layanan terminal petikemas dan layanan terminal non petikemas.

Adapun pelayanan yang diberikan dalam terminal petikemas adalah jasa bongkar muat petikemas, layanan petikemas *reefer*, gudang petikemas, dan *behandle (custom inspection)*. Sarana dan prasarana pada terminal petikemas, yaitu:

1. Data dermaga

- Panjang :486 M
- Kedalaman :-10 s/d -12,8 MLws

2. Data lapangan gudang

- Luas lapangan penumpukan (CY) :75.000 M²
- Kapasitas CY :6.848 Teus
- Area CFS/CDC/CCC :7.200 M²
- Kapasitas CFS/CDC/CCC :21.600 Ton

3. Data alat

- *Head Truck* (17)
- *Fortklift* 15 Ton (1)
- *Fortklift* 3,5 Ton (2)
- *Fortklift* 2 Ton (1)
- *Reach Stacker* 40 Ton (1)
- RTG 35 Ton (5)
- *Quay Container Crane* 51 Ton (1)
- *Container Crane* 30,5 Ton (2)
- *Genset* 1 unit (774 KVA)
- *Reefer Plug* (99 Plug)
- *Shuttle Car* 1 unit
- CCTV 13 unit

Sedangkan untuk standar pelayanan terminal curah kering, Pelabuhan Panjang memiliki fasilitas sebagai berikut:

1. Data dermaga:

- Panjang :486 M
- Kedalaman :-10 s/d -12,8 MLws

2. Data lapangan gudang:

- Lapangan penumpukan :60.196 M2
- *Warehouse* :15.560 M2

3. Data alat

- Jala-jala 15 Ton (6)
- *Bucket* 15 Ton (1)
- Hopper (8)
- *Fortklift* 5 Ton (1)
- *Fortklift* 10 Ton (1)
- *Gantry Luffing Crane* 40 Ton (2)
- *Gantry Jib Crane* 40 Ton (4)
- CCTV 53 unit
- *Shuttle Car* 1 unit
- *Operational Car* 1 unit